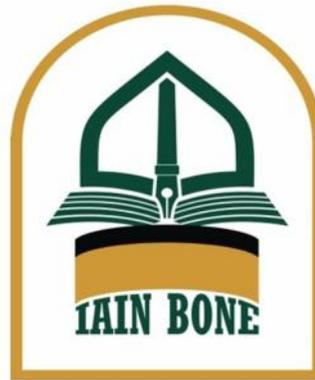


**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA
SISWA SMA NEGERI 13 WAJO KECAMATAN BOLA
KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas
Tarbiyah IAIN Bone

Oleh

AFIAH
NIM. 02.17.1013

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2021**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. dan kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'in yang telah memperjuangkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan akan tetapi, berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, namun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, terutama kepada :

1. Ayahanda H. Uddin dan Ibunda Hj. Mastura yang tercinta dan tersayang yang telah mendidik penuh dengan tanggung jawab, mendukung dan mendoakan penulis untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan kepada saudara serta sepupu-sepupu saya yang telah memberikan motivasi, doa, bantuan materi dan non materi yang selama ini diberikan, serta membina penulis ke arah jalan yang baik dan bernilai ibadah disisi Allah Swt., sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, SH. M.Hum. selaku Rektor IAIN Bone, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Abdulahanaa, S.Ag., M.HI. selaku

Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. H. Fathurahman, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, nasihat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.

3. Dr. Wardhana, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Drs. Mujahidin, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, yang telah mendidik dan membina penulis sehingga dapat menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah.
4. Drs. Muh. Yahya, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone yang senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. DR. Ridhwan, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I, dan Drs. KM. H. Idris Rasyid, M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangsih pemikirannya selama beberapa bulan untuk mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
6. Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Muhammad Imran, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yang telah berkenan memberikan izin

untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data penulis secara ikhlas,

8. Para dosen dan asisten dosen serta karyawan yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan IAIN Bone.
9. Terima kasih kepada sahabat saya Irna, Nurhikmah, Suri Ardika Anti, dan teman-teman yang lain yang tidak sempat saya sebutkan namanya, dan terkhusus PAI kelompok 1 yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta ucapan terima kasih pula kepada senior-senior yang telah membantu penulis mulai dari draf sampai pada penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala disisi Allah Swt. dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Bone pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Watampone, 8 Februari 2021

Penulis

Afiah
NIM. 02.17.1013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Pikir	12
G. Metode Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	25
B. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial	30
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	36
D. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam	38
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Dampak Negatif Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Wajo	40
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Wajo	46
C. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosia	53

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Implikasi	59

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di
ع	‘āin	’	Apostrofter balik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

هـ	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Kasrah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ . . . اِ . . . اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	◻	I dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَفِيلٌ : mātafīlā

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*tasyīd* diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alīyyun (bukan ‘Ali)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللهِ *dinullāh* بِاللهِ *billāh*

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wata'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallāllāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
QS .../...:	=	QS al-Ahzab /21: 4 atau QS al-Hujurat/49: 6
dkk	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
h.	=	Halaman
Vol.	=	Volume

Abstrak

Nama : Afiah

Nim : 02.17.1013

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Wajo

Skripsi ini membahas Peran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo, hal yang penting dikaji skripsi ini yaitu dampak negatif media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo, strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo, hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMAN 13 Wajo.

Untuk memudahkan memecahkan masalah tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan paedagogik, psikologi, sosiologi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo ada tiga, yaitu melihat konten negatif, pengaruh perilaku buruk dan kecanduan. *Kedua* strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, memberikan arahan dalam penggunaan media sosial dan memberikan bimbingan ajaran agama Islam. *Ketiga* Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu 1) adanya covid 19, 2) Kurang dukungan orang tua siswa, dan 3) Pengaruh lingkungan sekitar juga merupakan faktor penghambat pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial memberikan pengaruh yang buruk pada siswa, strategi yang digunakan guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa sudah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran yaitu guru PAI untuk hendaknya tetap melaksanakan perannya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial seoptimal mungkin, dan lebih memperhatikan keadaan siswa yang masih butuh bimbingan pengajaran dan keadaan siswa yang sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika, dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 8 Februari 2021

Afiah

NIM 02.17.1013

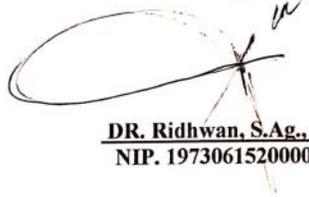
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Afiah, NIM: 02.17.1013 mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan saksama skripsi yang bersangkutan dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMAN 13 Wajo”*, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di *munaqasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 8 Februari 2021

Pembimbing I



DR. Ridhwan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306152000031003

Pembimbing II



Drs. KM. H. Idris Rasvid, M.Pd.I
NIP. 196309031992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Peran Guru PAI dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMAN 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo* yang disusun oleh saudari Afiah, NIM: 02171013, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan diperintahkan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 22 Maret M bertepatan dengan tanggal 08 Sya'ban 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

Watampone, 15 April 2021 M
03 Ramadhan 1442 H

DEWAN MUNAQISY:

Ketua : Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I
Sekretaris : Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Pd.I
Munaqisy I : Drs. Aminullah, M.Pd.I
Munaqisy II : Sultan Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing I : DR. Ridhwan, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Drs. KM. H. Idris Rasyid, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

Dr. Wardana, S. Ag., M. Pd. I
NIP: 197105201998022001



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.¹ Maka pendidikan pada dasarnya merupakan proses bimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya bisa melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Abdul Rachman Shaleh mengatakan, “Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”³ Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju manusia yang mencapai keselamatan dan

¹Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Surabaya: Penerbit Karya Aditama, 1996), h. 6.

²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* h. 2-3.

kebahagiaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam.⁴ Dalam pendidikan Islam sudah dituntun pembinaan sikap yang baik sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

Terjemahnya :

Sesungguhnya ada pada diri Rasulullah SAW yaitu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah SWT.⁵

Menurut Muhammad Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam *Tafsir al-Mishbah*, beliau berpendapat mengenai ayat di atas bahwa kehadiran Rasulullah Saw di muka bumi ini sebagai rahmat untuk umatnya dan seluruh alam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sosok Rasulullah

⁴Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 13-16.

⁵Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 420.

dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneladaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.⁶

Berdasarkan pendapat ulama di atas bahwa yang menjadi aspek pendidikan yang dapat diimplementasikan oleh guru yaitu sifat keteladanan yang baik dalam kehidupan pendidik agar jejaknya dapat ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Sangat dibutuhkan pembinaan terhadap siswa dan menjadi kewajiban bagi para guru untuk membina siswanya terutama dalam pengetahuan dan akhlak. Maka guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan, terutama guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Di samping itu juga, guru pendidikan agama Islam harus memainkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing, dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan peran tersebut, guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius siswa.⁷

Strategi Guru PAI dalam proses pembinaan akhlak memiliki peranan yang sangat penting yakni untuk menarik minat belajar para siswa dengan membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton. kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat maksimal berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru PAI akan terjadi hambatan yang sangat besar kepada guru dalam membina dan membentuk akhlak siswa. Salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena banyak anak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak pada

⁶Nuridin, "Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millennial", *Jurnal. Ar-raniry*, Vol. 21, No. 1, April 2019, h. 50.

⁷Riyan Nuryadin, Dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: K-Media, 2015), h. 47.

diri seorang anak. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memperbaiki strateginya demi tercapai akhlak yang baik kepada anak agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media online, di mana pun para penggunanya berada, maka dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isu yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimahnya dan seterusnya. Semuanya dapat dilakukan dengan cepat dan terbatas.⁸ Berbagai macam dampak yang bisa ditimbulkan oleh media sosial terutama pada kepribadian siswa.

Siswa sebagai objek dan pelaku pendidikan merupakan bagian dari komponen pendidikan yang mengalami perubahan perilaku karena perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Kehadiran *handphone* terutama yang memiliki aplikasi lengkap sangat mempengaruhi kehidupan siswa. Aplikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi diri dengan menggunakan fasilitas aplikasi yang tersedia. Namun juga dapat dijadikan sebagai alat untuk merusak kepribadian siswa jika salah dalam menggunakan apapun jenis aplikasi, seperti halnya media sosial.

SMA Negeri 13 Wajo merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dari hasil observasi menunjukkan bahwa, banyak siswa menggunakan media sosial seperti facebook yang sudah merajalela dikalangan siswa atau peserta didik dan diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah, agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap siswa, maka guru

⁸Sitti Nurhalimah, Dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 35.

pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo. Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Negatif Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosia pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo?
3. Bagaimana Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo ?

C. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah yang ada pada judul. Untuk menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru dalam memahami arah dan makna yang terkandung judul skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa kata yang terdapat di dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

Peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan dengan (1) bagian yang dimainkan seorang pemain, (dalam film, sandiwara), (2) tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam satu peristiwa.⁹ Adapun peran yang dimaksud oleh

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751.

calon peneliti disini adalah peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai suri tauladan dan peran guru sebagai orang tua kedua.

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.¹⁰ Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswa sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan serta keilmuan.¹¹

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹²

Agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Allah SWT., serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹³

Islam dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁴, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.¹⁵

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 509.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 377.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 12.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* h. 601.

Dampak Negatif dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat negatif.¹⁶ Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk.

Media sosial merupakan satu pengertian dari gabungan dua kata. Media dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi, perantara, dan penghubung.¹⁷ Sedangkan sosial artinya kehidupan manusia membutuhkan bantuan manusia yang lain untuk bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya dalam kerjasama sebagai kodrat manusia. Jadi, Media sosial adalah sebuah saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi.

Berdasarkan pengertian di atas secara operasional, judul penelitian ini berisi suatu kajian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial karena dampak negatif media sosial dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap akhlak siswa, maka guru dapat melakukan usaha agar siswa memberikan nilai-nilai aqidah dalam menggunakan media sosial.

¹⁵Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 22.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* h. 310.

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 243.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo.
- b. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo.
- c. Untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penulisan ini dapat berguna. Kegunaan yang akan dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah
 - 1) Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
 - 2) Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama dan secara mendalam.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pendidikan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini sebagai tambahan keilmuan bagi pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo pada tahun 2018 yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 di Kecamatan Belopa Utara*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi dampak penggunaan media sosial bagi siswa SMP Negeri di Kecamatan Belopa Utara sebagai berikut: 1) Siswa SMP Negeri Kecamatan Belopa Utara memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat branding tentang dirinya kepada dunia luar. Tidak jarang pula bahkan seseorang bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain, dan 2) Adapun yang menjadi penghambat guru

PAI dalam mengantisipasi dampak media sosial di SMP Negeri Belopa Utara yaitu kurang kerja sama guru dan orang tua dalam mengantisipasi penggunaan media sosial. Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, kurang efektifnya peraturan yang dibuat sekolah.¹⁸

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 di Kecamatan Belopa Utara, sedangkan peneliti lebih membahas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo. Secara sepintas judul tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Munawaroh, Mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2019 yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan *social media* di Kabupaten Blitar meliputi: Memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif dari *social media*, guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dan ada pantauan dari pihak sekolah terkait penggunaan internet di sekolah, 2) Upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan *social media* di Kabupaten Blitar meliputi: Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, guru

¹⁸Ismail, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Kecamatan Belopa*” (Skripsi Program Sarjana IAIN Palopo, 2018).

mendampingi siswa saat proses pembelajaran, adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan hafalan berupa surah pendek, guru memberikan tugas sekolah pada siswa, dan budayakan membaca pada siswa, dan 3) Upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan *social media* di Kabupaten Blitar meliputi: Memberikan pesan moral pada siswa baik sebelum atau sesudah pelajaran, memberikan nasehat pada siswa dalam menggunakan *handphone* untuk hal-hal positif, dan larangan membawa HP ke sekolah.¹⁹

Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis, dimana sama-sama membahas tentang dampak penggunaan media sosial, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku dampak penggunaan *social media*, sedangkan penulis lebih membahas peran guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Romantia Nurachsan Aprilina, Mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2019 yang berjudul "*Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung*". Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Konsep guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan *social media* pada peserta didik adalah guru menjadi suri tauladan dan memotivasi peserta didik untuk mengurangi dan memanfaatkan penggunaan *social media* dengan baik dan benar, 2) Implementasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik adalah guru melakukan himbauan kepada peserta didik dengan memberi pembiasaan untuk stop HP dan *social media*

¹⁹ Anisatul Munawaroh, "*Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Penggunaan Sosial Media di SMP 1 Kaligoro Blitar*" (Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019).

dalam waktu yang disepakati dengan wali murid di rumah dan dalam waktu tertentu guru berinovasi mengirim soal melalui *social media* agar peserta didik terbiasa memanfaatkan *social media* kearah yang positif yaitu untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru, dan 3) Evaluasi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan *social media* pada peserta didik adalah melalui pengamatan dan wawancara guru mengetahui kekurangan dan kelebihan serta kemajuan dan permasalahan dari implementasi konsep dari guru dalam strategi pencegahannya dengan bantuan-bantuan dari pihak-pihak yang terkait, sekaligus unsur yang mendukung dalam strategi pencegahan dampak negatif ini adalah lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.²⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu starategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan *social media*, sedangkan penulis lebih membahas peran guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Penelitian tersebut juga memiliki persamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis, dimana sama-sama membahas tentang pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa.

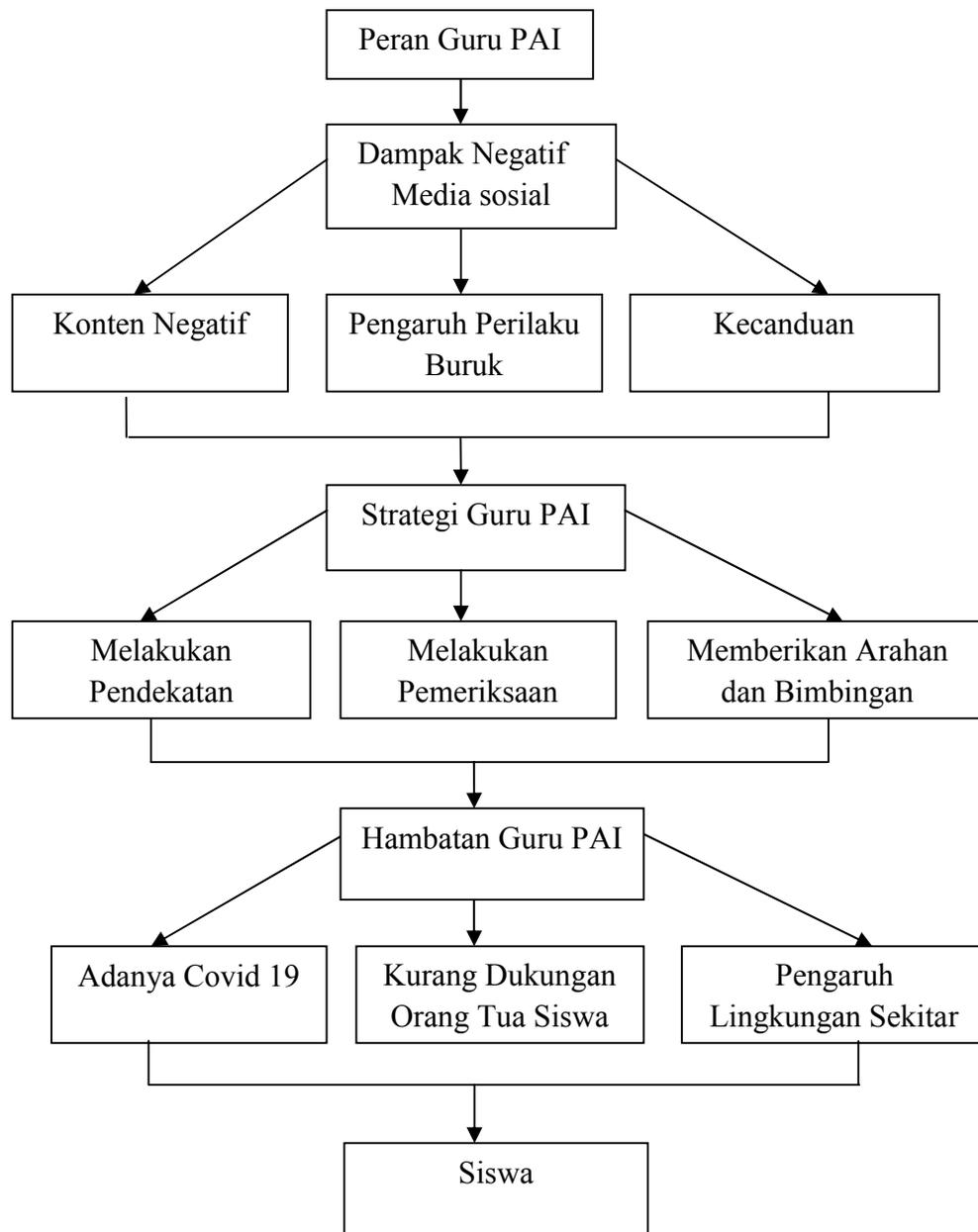
F. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan

²⁰Romantia Nurachsan Aprilin, “*Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung*” (Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019).

informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.

Adapun skema kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar I. Skema Penelitian

Kerangka pikir/skema yang digambarkan di atas bahwa peran guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial seperti melihat konten negatif menggunakan strategi pendekatan, melakukan pemeriksaan dan memberikan bimbingan dan arahan. Terdapat hambatan guru PAI dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa yaitu adanya covid, kurang dukungan orang tua siswa dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

G. Metode Penelitian

Salah satu unsur yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah metode yang digunakan. Metode penelitian ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.²¹ Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun metode penelitian dalam skripsi ini, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan,

²¹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (t.c; Jakarta: Grasindo, 2003), h. 2-3.

sehingga mampu memberi rincian yang lebih kompleks tentang fenomena, yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.²²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti.²³ Sedangkan penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian merupakan upaya mengembangkan pengetahuan dan menguji teori.²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.²⁵ Pendekatan ini dilakukan untuk melihat cara yang dilakukan guru dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.
2. Pendekatan teologis normatif diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu

²²Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Cet. I; Samata-Gowa: DIPA STAIN Watampone, 2017), h. 204.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 246.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

²⁵Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 7.

keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.²⁶ Pendekatan ini digunakan karena adanya ayat yang dikaitkan dengan penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 13 Wajo yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Adapun secara strategis lokasi tersebut berada di pinggir Jl. Poros Peneki Kelurahan Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan sekitar satu kilo dari Kantor Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Pada sebelah barat sekolah terdapat rumah warga, sebelah utara rumah warga, sebelah timur sawah dan pada sebelah selatan sawah.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.²⁷

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁸

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

²⁶Achmad Slamet, *Metodologi Studi Islam: Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 55.

²⁷Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 8.

²⁸S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai informasi yang dicari.²⁹ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, 1 Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, 1 Wali Kelas SMA Negeri dan 4 Siswa SMA Negeri 13 Wajo.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁰ Data sekunder diperoleh dari referensi, berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.³¹ Selain dari beberapa referensi yang relevan data sekunder dalam penelitian ini juga melalui perantara pihak lain.

4. Instrumen Penelitian

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kegiatan tersebut secara sistematis. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

²⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

³⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

³¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. 1-3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³²

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu berupa lembar pertanyaan yang tetap mengacu kepada tujuan penelitian dan akan disampaikan oleh pewawancara kepada narasumber.³³

c. Dokumen

Dokumen yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.³⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen juga berarti melihat dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti serta instrumen yang digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan berupa catatan deskriptif.³⁵

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen seperti di bawah ini.

³²Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

³³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 80.

³⁴Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, h. 69.

³⁵Surmadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 29.

Tabel. 1.1 Kisi-kisi Instrumen

Fokus Penelitian	Dimensi Penelitian	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif media sosial. • Menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial.
	<ul style="list-style-type: none"> • Suri Tauladan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan media sosial.
	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua kedua 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa agar tidak terkena dampak negatif penggunaan media sosial.
<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Negatif Media Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat Konten Negatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah siswa dalam melihat konten yang tidak baik.

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Perilaku Buruk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah pengaplikasian dampak dari media sosial
	<ul style="list-style-type: none"> • Kecanduan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi siswa yang terkena dampak negatif media sosial
<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan • Pemeriksaan • Memberikan arahan dan bimbingan
<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Rintangan atau penghalang yang dihadapi guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya covid • Kurang dukungan orang tua • Pengaruh lingkungan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan

dalam pembahasan proposal ini, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam perumusan pembahasan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, yaitu perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³⁶ Hal tersebut dilakukan dengan melihat secara langsung untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa. Dalam perannya sebagai pembimbing, sosok tauladan, dan orang tua kedua.

b. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dan salah satu sebagai pewawancara dengan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.³⁷ Metode wawancara sendiri dilakukan dengan melakukan dialog secara langsung pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.³⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang

³⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 80.

³⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 231.

dikaji.³⁹ Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif. Data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴¹

Adapun teknik pengolahannya dengan melakukan analisis dengan jalur sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Patilima, dalam buku Trianto, Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah menganalisis kembali data yang sudah dirangkum agar bisa

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h. 202.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 334.

⁴¹Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (t.c.; Jakarta: Kencana, 2010), h. 285.

⁴²Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 287.

mempermudah penulis dalam menemukan data yang lebih fakta dalam penelitian lapangan di SMA Negeri 13 Wajo.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data.⁴³ Penyajian data berarti melakukan kembali pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Pada tahap ini akan diperoleh irisan atau benang merah antar tema. Penyajian data juga berarti menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan memecahkan tindakan berikutnya apabila masih ada data yang tidak lengkap, perlu diklarifikasi atau sama sekali belum diperoleh.⁴⁴ penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sebagainya.⁴⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah kegiatan yang dapat mempermudah penulis untuk menemukan data yang fakta sesuai apa yang terjadi di lapangan SMA Negeri 13 Wajo.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan yang diperoleh dari irisan dan benang merah tema pada tahap penyajian data yang akan menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.⁴⁶ Yang

⁴³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 350.

⁴⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 12.

⁴⁵Trianto, *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 289.

⁴⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 350.

perlu disimpulkan adalah alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran para responden, sudut apa yang mendasari pemikiran tersebut, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.⁴⁷ Dalam proses penarikan kesimpulan akan terdapat dua kemungkinan terjadi yakni kesimpulan awal apabila masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya akan menjadi kesimpulan akhir apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulisan awal kembali ke lapangan mengumpulkan data.

⁴⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 12.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*

1. Pengertian Peran dan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran

Peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan dengan (1) bagian yang dimainkan seorang pemain, (dalam film, sandiwara), (2) tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hal dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.²

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa sesuai dengan kewajiban serta kedudukannya. Jadi, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa sesuai dengan kewajiban serta

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 212-213.

³Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1982), h. 50.

kedudukannya, maka dikatakan ia menjalankan suatu peranan. Seperti halnya, guru pendidikan agama Islam yang menjalankan suatu peran sesuai dengan yang harus disampaikan kepada peserta didik untuk kebaikan peserta didik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Guru adalah pencerah pikiran peserta didik, pencetak generasi penerus yang berkualitas. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Khusnul Wardan yang berjudul *Guru Sebagai Profesi* bahwa secara terminologi guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.⁴ Menurut Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya, yaitu “Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya”.⁵

Guru juga diartikan orang yang dapat digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi siswa dalam pembelajaran, saat sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang memiliki kompetensi sehingga pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua

⁴Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 108-109.

⁵Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Cet. 2; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4.

orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasik.⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pelatihan pengalaman-pengalamannya.⁷

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pemahaman dan pertolongan kepada peserta didik agar dalam menjalankan kehidupannya sesuai ajaran agama Islam serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar pada kitab suci al-Qur'an dan Hadis.

⁶Sojietno Irmin, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru* (Cet. 1; Bandung: Seyma Media, 2004), h. 66.

⁷Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 4.

⁸Akmal Hawi, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 1999), h. 7.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik serta membina siswa dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* yang dikutip Azima Dimiyati tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt.⁹ Maka guru harus menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran agama terutama pada saat mengajar atau berada di lingkungan sekolah karena guru menjadi contoh yang baik untuk peserta didik agar tetap berada pada jalan yang benar. Berikut peran dari guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing agama bagi anak didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. 1; Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), h. 33.

2) Guru pendidikan agama Islam sebagai sosok teladan bagi siswa

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru agama tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri, maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya. Masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru, maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru pendidikan agama Islam tersebut.

3) Guru pendidikan agama Islam sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat, maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.¹⁰

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing, suri tauladan yang baik serta menjadi orang tua kedua bagi peserta didik dalam artian guru

¹⁰Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 67.

membimbing atau mengajar peserta didik dalam memberikan informasi atau pelajaran yang baik untuk keselamatan dunia dan akhirat, memperlihatkan perilaku yang baik serta memberikan perhatian sesuai dengan ajaran agama Islam untuk keselamatan dunia dan akhirat peserta didik.

B. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Secara umum, definisi media sosial adalah media online, seperti dalam Wikipedia, media sosial merupakan sebuah media online dimana penggunaanya bisa saling berkomunikasi.¹¹ Media sosial dapat juga diartikan sebagai media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial para penggunaanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagai kegiatan lainnya.¹² Jadi, pengertian media sosial di sini adalah sebuah saran atau saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing* karena sangat mudah di akses.

Di zaman yang sudah sangat canggih semua orang tahu dengan media sosial, hampir setiap orang di dunia memiliki akun media sosial, bahkan anak

¹¹Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru dalam Komunikasi Politik: Komunikasi politik di Dunia Virtual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 28.

¹²Mac Aditiawarman, dkk. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya* (Cet. 1; Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo, 2019), h. 50.

yang baru lahir pun sudah ada yang memiliki akun media sosial. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang menuntut setiap orang harus memiliki media sosial.¹³ Adapun Pengertian media sosial menurut para ahli yaitu:

a. Philip kotler dan Kevin keller

Menurut Philip dan Kevin Keller, media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

b. Chris Brogan

Menurut Chris Brogan pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.

c. Michel Cross

Menurut Michel Cross pengertian media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.

d. M. Terry

Menurut M. Terry definisi media sosial adalah suatu media komunikasi dimana pengguna dapat mengisi kontennya secara bersama dan menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet yang berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.¹⁴

¹³Aulia Fitria, dkk. *Media Sosial, Identitas, Transformasi dan Tantangannya* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerja Sama dengan Intelegensia Media, 2020), h. 136.

¹⁴Mac Aditiawarman, dkk. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, h. 50-51

e. Dailey

Menurut Dailey sosial media adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penertiban yang sangat mudah diakses dan terukur.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media untuk berinteraksi, berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio antara sesama manusia yang dilakukan secara online.

Terdapat ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang tata cara berinteraksi yang baik antara sesama sebagai contoh, Allah Swt memerintahkan kepada hambanya untuk melakukan klarifikasi ketika memperoleh informasi. sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Hujurat (49): 6.

بَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.¹⁶

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntutan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman berita. Setiap orang diperkenankan berbicara, menulis atau menyampaikan

¹⁵Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru dalam Komunikasi Politik: Komunikasi politik di Dunia Virtual*, h. 28.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemaha* h. 515.

informasi. Hanya saja ia diingatkan agar pembicaraannya jangan tanpa makna, tanpa manfaat, jangan juga yang mengakibatkan permusuhan atau dosa.¹⁷

Berdasarkan pendapat ulama di atas bahwa berbagai macam berita yang tidak penting sama sekali untuk diposting didapatkan dalam media sosial tidak boleh serta merta diterima begitu saja. Mesti diklarifikasi terlebih dahulu kebenarannya agar tidak terjebak pada perbuatan yang tidak benar.

2. Jenis Media Sosial

Jenis-jenis media sosial menurut Aprikuncoro dalam buku *Diary Inspirasi Penggugah Hati* yaitu antara lain Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Youtube dan sebagainya. Berbagai jenis media sosial yang ada membuat dunia yang hakikatnya begitu luas menjadi terasa begitu sempit, karena adanya kemudahan dalam mendapatkan akses informasi dan menjalin komunikasi.¹⁸ Dari berbagai media sosial yang aktif sekarang, ada media sosial yang mempunyai penggunaan aktif cukup besar dan bisa digunakan membagikan banyak berita.¹⁹ Jenis media sosial tersebut yaitu facebook.

Facebook merupakan salah satu jenis website yang khusus menyediakan fasilitas untuk membangun jejaring pertemanan melalui internet, istilah kerennya disebut dengan *website social networking* atau website jejaring sosial, mulai dari kalangan profesional, akademisi,

¹⁷M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Illahi: Hidup Bersama al-Qur'an* (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 452.

¹⁸Aprikuncoro, *Diary Inspirasi Penggugah Hati* (Cet 1; Jember: Anara Publishing House, 2019), h. 38.

¹⁹Jefferly Helian Thusonfri, *Instagram Marketing untuk Pemula: Panduan Lengkap Belajar Instagram Marketing untuk Anda* (Cet 1; Jakarta : PT. Gramedia, 2020), h. 58-59.

pengusaha, mahasiswa/siswa, pekerja, ibu rumah tangga, bahkan politisi pun ikut bergabung dengan Facebook.²⁰

Facebook atau sering disebut dengan FB merupakan situs *social networking* (jejaring sosial) yang didirikan oleh Mark Zuckerberg pada tanggal 4 februari 2004. Mark Zuckerberg merupakan seorang mahasiswa lulusan Harvard University.²¹

Facebook merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang sangat populer di kehidupan masyarakat di dunia saat ini seperti jejaring sosial lainnya Facebook dapat menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia dan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi walaupun jaraknya begitu jauh. Terdapat beberapa fitur Facebook yang memungkinkan penggunaannya membagikan informasi ke orang lain baik secara umum atau privasi. Fitur diartikan sebagai fungsi atau kemampuan khusus dengan adanya fitur, maka penyebaran berita sangat dimudahkan dan semakin cepat. Adapun beberapa fitur tersebut adalah:

a. Berita terkini (*situs update*)

Fitur ini adalah salah satu fitur yang dimiliki Facebook untuk menarik perhatian para penggunaannya.

b. *Sharing* (bagikan)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan laman (halaman web/ artikel di web), berita terkini pengguna lain, video dari Youtube, dan lain sebagainya.

²⁰Yuhefizar, *Berteman dan Berbisnis Lewat Facebook* (Jakarta: PT. Elax Media Komputindo, 2009), h. 2.

²¹Dominikus Juju MataMaya Studio, *Seri Penuntun Praktis Facebook* (Jakarta: PT. Elax Media Komputindo, 2009), h. 4.

c. Pesan

Facebook mempunyai salah satu fitur yakni pesan dan kontak masuk. Fitur ini digunakan untuk mengirim pesan kepada pengguna lain secara privat.²²

3. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

Dampak negatif yang mungkin akan ditemui oleh anak saat online di media sosial antara lain sebagai berikut:

a. Konten Negatif

Konten negatif adalah video atau foto berupa pornografi, seksualitas, kekerasan, penyebaran rasa kebencian, rasisme atau hasutan untuk melakukan aktifitas yang melanggar hukum. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari situs yang memiliki konten negatif menggunakan nama domain yang menarik sehingga pengguna media sosial tertarik untuk melihat konten tersebut.

b. Pengaruh Perilaku Buruk

Beberapa situs kadang memberikan informasi yang menyesatkan. Mereka berusaha mempengaruhi pembacanya untuk melakukan hal-hal yang buruk, misalnya mengomsumsi narkoba, mengajak untuk menjadi perokok, melakukan free seks, atau yang paling sering adalah mengikuti perjudian online. Karena begitu menariknya promosi yang mereka lakukan, sehingga tidak sedikit dari pengguna media sosial yang terbujuk. Sifat dasar mereka yang selalu mencoba hal-hal baru, maka promosi yang dimiliki itu sangat

²² Mac Aditiawarman, dkk. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, h. 59-60.

berkesan dihati dan pikirannya, sehingga tak jarang mereka berpikiran bahwa itu adalah hal yang benar walaupun sebenarnya itu adalah salah.

c. Kecanduan

Kecanduan sama halnya dengan narkoba, media sosial pun dapat membuat orang-orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena informasi yang diperoleh dari internet sangatlah banyak jumlah dan ragamnya. Para pengguna media sosial lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Seorang anak mungkin akan lupa dengan tugas utamanya yaitu belajar. Bermain media sosial dalam jangka waktu yang lama tentu saja akan merusak bola mata.²³

C. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*

1. Melakukan Pendekatan

Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam pencapaian tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran dikelola.²⁴ Tujuan dilakukan pendekatan untuk mengetahui keseharian siswa dalam menggunakan media sosial dan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan media sosial, pendekatan merupakan salah startegi yang

²³Romantia Nurachsan Aprilina , “*Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung*” (Skripsi, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019, Tulungagung 2019), h. 43-44.

²⁴Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 237.

digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

2. Melakukan Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan.²⁵ Melakukan pemeriksaan HP sebagai salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui media sosial yang digunakan siswa, dan mencegah siswa dalam melihat konten yang mengandung unsur negatif dengan cara menyuruh siswa untuk menghapus aplikasi media sosial atau membatalkan pertemanan dengan akun yang mengandung unsur negatif. Tujuan dilakukan pemeriksaan juga dapat menguji kepatuhan siswa terhadap aturan yang diberikan oleh guru.

3. Memberikan Arahan dan Bimbingan Ajaran Agama Islam.

Arahan diartikan sebagai petunjuk untuk melaksanakan sesuatu.²⁶ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan sesuatu. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian megarahkan dirinya sehingga tercapai kehidupan pribadinya.

Memberikan arahan dan bimbingan ajaran agama Islam sebagai salah satu strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara mengarahkan siswa

²⁵Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 40.

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 84.

untuk menggunakan media sosial dengan baik, seperti melakukan interaksi melalui media sosial dengan menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyebar konten berupa hasutan, penghinaan dan pelecehan serta menyampaikan ajaran Islam tentang larangan melihat konten yang mengandung unsur negatif karena segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat.²⁷

D. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Adanya Covid

Covid 19 secara massal menjadi faktor eksternal baru yang berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan dan memberikan dampak besar pada proses pembelajaran. Dampaknya seperti, sekolah dari rumah merupakan istilah yang dapat mewakili seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di rumah masing-masing menggunakan perangkat teknologi yang tersedia sehingga mengakibatkan siswa malas belajar, kurang perhatian dan aktif dalam proses pembelajaran karena banyaknya aplikasi media sosial yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini, dapat menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak penggunaan media sosial.²⁸

²⁷Muncar Tyas Palupi dan Nafisah Endahati, “Kesatuan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di Facebook”, *Jurnal Skripta*. Vol. 5, No. 1, Februari 2019, h. 28.

²⁸Abd. Rahim Mansyur, “Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia”, *Education and Learning Journal*. Vol. 1, No. 2, Juli 2020, h. 18.

2. Kurang Dukungan Orang Tua

Banyak orang tua siswa yang tidak ingin bekerja sama dengan guru, dalam artian orang tua siswa tidak terlalu aktif untuk memantau anaknya dalam menggunakan media sosial dan membimbing anak-anak mereka ketika sudah berada di rumah. Orang tua siswa berfikir bahwa guru pendidikan agama Islam sudah mengajarkan ajaran Islam di sekolah tentang perintah dan larangan Allah dengan benar serta mengarahkan anaknya dalam menggunakan media sosial dengan baik. Jadi, orang tua siswa menganggap tidak ada lagi tanggung jawab mereka untuk mengawasi dan memantau anaknya dalam menggunakan media sosial.

3. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial karena apa yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan umum lainnya bisa disaksikan oleh siswa secara langsung maupun melalui media sosial. Contoh kecilnya, siswa diajak untuk melihat konten negatif, melakukan pelecehan seksual, melihat berbagai macam kekerasan yang ada dalam media sosial, melakukan penghasutan untuk merokok dan menggunakan narkoba itu dapat dilakukan dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitar siswa.²⁹

²⁹Ismail, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Kecamatan Belopa”, h. 114-115.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Negatif Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo

Media sosial adalah sebuah sarana atau saluran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan sangat mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi berbagai hal yang dibutuhkan seperti melakukan komunikasi atau berinteraksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing* karena sangat mudah di akses. Media sosial dapat memberikan pengaruh buruk bagi pengguna media sosial yang tidak menggunakannya dengan baik, adapun media sosial tersebut seperti Facebook.

Dampak negatif media sosial ada tiga yaitu Melihat Konten negatif, pengaruh perilaku buruk, dan kecanduan. Dampak negatif media pada siswa di SMA Negeri 13 Wajo, akan diuraikan oleh penulis berdasarkan wawancara yang dilakukan:

1. Melihat Konten Negatif

Konten Negatif adalah berupa video atau gambar yang mengandung unsur negatif seperti video pornografi atau video yang dapat merusak moral. Video atau gambar yang dibagikan dalam media sosial dapat dilihat oleh semua orang yang tidak menggunakan media sosial dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh Asma Wardani, selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Wajo mengatakan bahwa.

Sebelum pandemi semua siswa tidak kami temukan melihat konten pornografi maupun konten yang melanggar moral, tetapi kalau untuk sekarang tidak bisa kami pastikan karena selama pandemi jarang bertemu langsung dengan siswa.¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh A. Sri Wahyuni, selaku wali kelas X SMA Negeri 13 Wajo mengatakan bahwa:

Telah kita ketahui bahwa dalam media sosial terdapat banyak video yang tidak pantas untuk dilihat seperti halnya video pornografi maupun video yang dapat merusak akhlak dan moral, tetapi siswa di SMA Negeri 13 Wajo telah kami percaya tidak melihat konten negatif berupa video pornoaksi ataupun konten negatif lainnya yang terdapat dalam media sosial namun, tidak menutup kemungkinan ada siswa yang melanggar aturan.²

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Syahrizan Haris selaku, siswa kelas X mengatakan bahwa:

Saya lebih dominan menggunakan Facebook untuk melakukan interaksi dengan teman dan keluarga dekat dengan cara mengirim pesan teks, mengirim rekaman suara, dan telponan, kalau mengenai konten negatif saya masih bisa mengontrol diri untuk tidak melihatnya.³

Gita Puspita Sari, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Media sosial membuat saya dapat berinteraksi dengan orang yang saya tidak kenal ataupun tidak pernah bertemu langsung. Mengenai konten negatif saya sering mendapatkan diberbagai aplikasi namun tidak membuka konten tersebut karena takut dosa.⁴

¹Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 20 Desember 2020.

²A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

³Muhammad Syahrizan Haris, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

⁴Gita Puspita Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

Besse Rina, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk menggunakan media sosial dengan baik, namun setiap hari banyak orang yang selalu membagikan video atau foto yang tidak menutup aurat dalam media sosial hingga membuat saya dapat melihatnya.⁵

Sahril, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Media sosial membuat saya dapat melihat foto seseorang yang tidak menutup aurat dengan baik kemudian dibagikan ke media sosial dan segala aktivitas yang seharusnya tidak semua orang boleh tahu juga terdapat dalam media sosial sehingga membuat pengguna media sosial lainnya tahu.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo memiliki pengaruh terhadap kurangnya interaksi langsung dengan orang-orang di lingkungan sekitar sehingga membuat siswa kurang peduli dengan orang yang ada di lingkungan sekitarnya dan siswa banyak mendapat konten negatif dalam media sosial.

2. Pengaruh Perilaku Buruk

Media sosial memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku siswa, karena beberapa situs dalam media sosial dapat menyesatkan seperti kurangnya budaya malu, ajakan narkoba, perokok keras, dan perjudian online. Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh Asma Wardani selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Wajo mengatakan bahwa:

⁵Besse Rina, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 12 Desember 2020.

⁶Sahril, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

Saya selaku guru pendidikan agama Islam tidak menemukan siswa kami memakai narkoba, perjudian online, dan perokok keras dan kami harap semoga tidak ada siswa SMA Negeri 13 wajo yang melakukan hal seperti itu. Media sosial memberikan pengaruh yang buruk terhadap akhlak siswa seperti kurangnya budaya malu khususnya bagi perempuan karena mengumbar-umbar auratnya di media sosial⁷

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Syahrizan

Haris, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Banyak ajakan perjudian yang pernah saya dapatkan di Facebook, tetapi saya tidak peduli, karena itu merupakan perbuatan dosa yang pernah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.⁸

Gita Puspita Sari, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Mengenai ajakan perjudian online, narkoba maupun perokok keras tidak pernah saya dapatkan, namun saya pernah membagikan foto selfi yang tidak mengenakan jilbab dalam media sosial dan ternyata itu tidak boleh.⁹

Besse Rina, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Saya takut melakukan perjudian online dan narkoba walaupun itu menjanjikan kesenangan, tetapi itu hanyalah kesenangan sementara dan ajakan, seperti itu pernah saya dapatkan di Facebook. Mengenai foto yang tidak menutup aurat dan rekaman video berbagai gerakan sering saya posting di Facebook.¹⁰

⁷Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 20 Desember 2020.

⁸Muhammad Syahrizan Haris, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

⁹Gita Puspita Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

¹⁰Besse Rina, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 12 Desember 2020.

Sahril, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Saya pernah diajak merokok oleh seseorang baik secara langsung maupun melalui media sosial namun, tidak peduli dengan ajakan tersebut. Walaupun sebenarnya rasa penasaran saya sangat tinggi dengan rasa rokok tersebut.¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa tidak ditemukan siswa di SMA Negeri 13 Wajo yang menggunakan narkoba, perjudian online, dan merokok. Guru pendidikan agama Islam maupun pembina yang lainnya berharap hal seperti itu, tidak pernah terjadi pada siswa SMA Negeri 13 Wajo dan guru selalu berusaha menyampaikan ajaran dan larangan agama Islam dengan baik lagi karena dilihat dari masih adanya siswa yang membagikan fotonya tidak menutup aurat dan rekaman video yang memalukan ke dalam media sosial yang tidak pantas untuk dilihat oleh pengguna media sosial lainnya.

3. Kecanduan

Kecanduan yang dimaksud di sini adalah siswa menggunakan media sosial dalam jangka waktu yang tidak terbatas sehingga waktu yang digunakan untuk belajar terbuang sia-sia dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh Asma wardani selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Wajo mengatakan bahwa:

Media sosial menjadikan siswa malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya digunakan untuk mengutak-atik informasi yang terdapat dalam media sosial baik di sekolah, maupun di luar

¹¹Sahril, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

sekolah yang pernah saya dapat, namun tidak menutup kemungkinan semua siswa seperti itu.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh A. Sri Wahyuni, selaku wali kelas X mengatakan bahwa:

Media sosial menjadikan sebagian siswa malas mengerjakan tugas, buktinya terlambat mengirimkan tugas kepada guru. Siswa lebih memilih media sosial untuk mencurahkan unek-uneknya dari pada orang tuanya, dan yang paling parah hampir semua persoalan yang dihadapi disampaikan dalam media sosial, termasuk hal-hal yang sifatnya pribadi, sehingga semua orang tahu yang semestinya tidak boleh diketahui orang lain.¹³

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Syahrizan Haris, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Akibat keasikan nonton di facebook saya sering pura-pura tidak mendengar panggilan orang tua dan tidak menghargai waktu sebaik mungkin serta lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Sahril selaku siswa kelas X, mengatakan bahwa:

Saya menggunakan media sosial dalam jangka waktu yang tidak terbatas karena dalam facebook itu berbagai macam video yang dapat dinonton sehingga terkadang dalam sehari saya hanya main Facebook.¹⁵

¹²Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 20 Desember 2020.

¹³A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

¹⁴Muhammad Syahrizan Haris, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

¹⁵Sahril, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

Gita Puspita Sari, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

saya sering lupa waktu karena keasikan main Facebook, maupun aplikasi lainnya karena dalam aplikasi Facebook terdapat beberapa video yang dapat dinonton kapan saja, tidak ada batasan waktu dalam penggunaan media sosial.¹⁶

Besse Rina, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Media sosial membuat saya jarang mengerjakan tugas dari sekolah dan lebih memilih media sosial untuk curhat dibandingkan ke orang tua karena curhatan yang saya bagikan dalam media sosial bisa di lihat oleh semua orang sehingga terkadang mendapatkan solusi dari orang lain.¹⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat dipahami bahwa siswa lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial dibandingkan mengerjakan tugas dan belajar serta tidak memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Akibat dari media sosial juga siswa terkadang pura-pura tidak mendengar panggilan orang tua dan siswa SMAN 13 Wajo juga mencurahkan segala keluhannya ke dalam media sosial yang sebenarnya tidak semua orang boleh tahu.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo

Strategi yaitu suatu rencana atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dalam menggapai tujuan tertentu seperti halnya

¹⁶Gita Puspita Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

¹⁷Besse Rina, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 12 Desember 2020.

strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut strategi yang digunakan untuk mencegah dampak negatif media sosial akan diuraikan penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

1. Melakukan Pendekatan

Pendekatan merupakan suatu cara, proses, usaha dalam rangka untuk mengetahui seseorang. Pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial sebetul adanya corona. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Wardani, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan pencegahan dampak negatif media sosial pada siswa yaitu dengan cara melakukan pendekatan psikologi, pendekatan paedagogik dan pendekatan sosiologi untuk mengetahui keseharian siswa tersebut dalam menggunakan media sosial.¹⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Imran, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa tujuannya untuk mengetahui bagaimana keseharian siswa dalam menggunakan media sosial untuk melakukan pencegahan dampak negatif media sosial dengan mudah, bukan hanya itu guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan untuk memberikan pencerahan mengenai ajaran Islam.¹⁹

¹⁸Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, “*Wawancara Penulis*” di Wajo, 20 Desember 2020.

¹⁹Muhammad Imran, Kepala Sekolah X SMA Negeri 13 Wajo, “*Wawancara Penulis*” di Wajo, 11 Desember 2020.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara oleh Gita Puspita Sari selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam dekat kepada semua siswa tidak ada yang dibeda-bedakan baik itu dari kelas 1, 2 dan 3. Semua siswa didekati sehingga kami tidak canggung dan mudah berkomunikasi dengan guru pendidikan agama Islam.²⁰

Selain itu, menurut A. Sri Wahyuni selaku wali kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada semua siswa, hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial karena dampak negatif media sosial sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.²¹

Berdasarkan hasil wawancara, oleh Asma Wardani selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Pendekatan yang saya lakukan dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial selama adanya corona dengan cara selalu mengaitkan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan dampak negatif penggunaan media sosial serta menghubungi siswa di luar jam pelajaran selalu membahas mengenai dampak negatif media sosial dan penggunaan media sosial yang baik.²²

²⁰Gita Puspita Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

²¹A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

²²Asma Wardani, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 30 Maret 2021.

Sementara itu, menurut A. Sri Wahyuni selaku wali kelas X mengatakan bahwa:

Selama pandemi guru pendidikan agama Islam selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan dampak negatif penggunaan media sosial kemudian selalu menanyakan kabar siswa mengenai hal apa saja yang sering didapatkan dalam menggunakan media sosial selama pandemi.²³

Selain itu, menurut Besse Rina selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan dampak negatif penggunaan media sosial dan hampir setiap hari menanyakan kabar kami di grub kelas maupun pesan pribadi.²⁴

Muhammad Syahrizan Haris, selaku kelas X mengatakan bahwa:

Selama adanya covid guru pendidikan agama Islam selalu memberikan contoh dalam penggunaan media sosial yang baik seperti memposting video ceramah Islam sehingga dapat dilihat oleh siswa yang menggunakan media sosial. Pada saat di luar jam pelajaran guru selalu bertanya kepada siswa mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. serta memberikan nasehat kepada siswa mengenai dampak yang didapatkan ketika salah dalam menggunakan media sosial.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan dalam mencegah dampak negatif media sosial. Pendekatan yang dilakukan dengan cara selalu menghubungi siswa baik secara langsung maupun melalui media sosial dan selalu memberikan nasihat kepada siswa jika salah dalam menggunakan media sosial. Pendekatan yang dilakukan merupakan salah satu

²³A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 30 Maret 2021.

²⁴Besse Rina, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 30 Maret 2021.

²⁵Muhammad Syahrizan Haris, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 30 Maret 2021.

strategi dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo dengan cara tersebut semua siswa dekat dengan guru pendidikan agama Islam dan tidak ada yang dibeda-bedakan.

2. Melakukan Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk menguji kepatuhan dan mengetahui sosial media yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-harinya serta hasil pencarian siswa dalam media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Wardani, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Strategi dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan pada media sosial yang digunakan siswa, apabila ditemukan konten negatif atau berupa akun berisi ajakan yang tidak baik diminta kepada siswa untuk menghapus atau berhenti mengikuti akun tersebut.²⁶

Muhammad Imran, selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam selalu melakukan pemeriksaan *handphone* untuk mengecek media sosial yang digunakan dan hasil pencarian siswa dalam media sosial.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Syahrizan Haris, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan Islam sering melakukan pemeriksaan HP siswa dan apabila didapatkan siswa yang tidak menggunakan media sosial dengan baik, guru memberikan arahan dan menasehati siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik. Penggunaan media sosial yang tidak baik seperti terdapat beberapa akun Facebook yang didapatkan dalam pertemanan facebook siswa sering membagikan foto

²⁶Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 20 Desember 2020.

yang tidak menutup aurat, maka siswa diminta untuk membatalkan pertemanan dengan orang tersebut.²⁷

Gita Puspita Sari, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam melakukan pengecekan HP siswa di sekolah untuk melihat media sosial yang digunakan siswa dan melarang keras semua siswa membagikan video yang melakukan gerakan atau goyangan yang tidak baik untuk dilihat dalam Facebook, WhatssApp maupun aplikasi media sosial lainnya. Apabila didapatkan siswa yang melanggar aturan, maka akan mendapatkan sanksi dari guru pendidikan agama Islam.²⁸

Sahril, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam selalu melakukan pemeriksaan HP kepada siswa mengenai media sosial yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-sehari agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, yaitu menggunakan strategi pemeriksaan HP untuk mengecek media sosial yang digunakan siswa serta hasil pencarian dalam media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo.

3. Memberikan Arahan dan Bimbingan

Memberikan arahan dalam penggunaan media sosial dan bimbingan ajaran agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan agar seseorang dapat menggunakan media sosial dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Wardani, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

²⁷Muhammad Syahrizan Haris, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

²⁸Gita Puspita Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

²⁹Sahril, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

Saya selalu mengatakan kepada siswa bahwa manfaatkan media sosial dengan cara yang baik, yaitu melakukan interaksi dengan orang lain melalui media sosial dengan tutur kata yang sopan, mencari sesuatu yang bermanfaat serta tidak membagikan sesuatu yang tidak baik untuk dilihat pengguna media sosial lainnya. Memberikan bimbingan ajaran agama Islam bahwa melihat video ataupun foto yang mengandung unsur negatif dalam media sosial akan dipertanggung jawabkan di akhirat.

Selain itu, menurut A. Sri Wahyuni selaku wali kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mengajarkan ajaran agama Islam pada masa sekarang ini apalagi dalam penggunaan media sosial yang baik karena semua yang dibutuhkan terdapat dalam media sosial seperti gambar, video dan musik maka, dari itu guru pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak pernah lelah dalam mengajarkan ajaran agama Islam guna untuk melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo.³⁰

Sementara itu, menurut Muhammad Imran selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Pecegahan dampak negatif media sosial merupakan peran yang sangat penting untuk guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa mengenai tentang dampak yang didapatkan jika tidak menggunakan media sosial dengan baik. Guru pendidikan agama Islam di sekolah selalu berusaha menjalankan tugasnya sebaik mungkin terutama dalam hal pencegahan dampak negatif media sosial. Pencegahan bukan hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru atau pembina yang mengajar di sekolah SMA Negeri 13 Wajo.³¹

³⁰A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

³¹Muhammad Imran, Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

Muhammad Syahrizan Haris, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam selalu mengatakan kepada kami bahwa gunakan media sosial dengan baik dan manfaatkan sebaik mungkin karena jika tidak memanfaatkan media sosial dengan baik semuanya akan dipertanggung jawabkan di akhirat.³²

Gita Puspita Sari, selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan Islam mengarahkan kepada kami cara menggunakan media sosial yang baik, seperti gunakan tutur kata yang sopan ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan media sosial, jangan menonton video yang tidak baik untuk dinonton, seperti video kekerasan, pelecehan seksual dan pembunuhan karena itu akan mengarahkan kepada perilaku yang tidak baik. Gunakan media sosial dengan baik, seperti melihat video ceramah Islam, maupun video yang dapat memberikan manfaat.³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dengan cara memberikan arahan dalam menggunakan media sosial yang baik kepada siswa, serta bimbingan ajaran agama Islam bahwa segala sesuatu yang didapatkan dalam media sosial akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

C. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal, dari usaha yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 13

³²Muhammad Syahrizan Haris, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

³³Gita Puspita Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

Wajo tidak semuanya berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI, diantaranya:

1. Adanya Covid 19

Covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan mulai dari gejala yang ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru, dengan adanya covid 19 sekolah ditutup dan semua kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara *daring* sehingga guru PAI lebih sulit dalam mencegah dampak negatif penggunaa media sosial pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis oleh Asma Wardani selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Dampak negatif media sosial pada siswa sebelum corona hanya seperti kecanduan Facebook, dan aplikasi media sosial lainnya tetapi hal-hal yang berkaitan dengan pornografi dan pornoaksi tidak kami temukan, sedangkan selama pandemi ini kami kesulitan dalam proses pembelajaran karena siswa tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*, tugas-tugas yang diberikan tidak diperhatikan dan terlalu banyak alasan. Menurut informasi yang saya dapatkan itu semua disebabkan, siswa lebih memilih membuka Facebook, dan yang tidak kaitannya dalam proses pembelajaran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Sri Wahyuni selaku wali kelas X, mengatakan bahwa:

Selama pandemi siswa lebih susah untuk dikontrol pada saat proses pembelajaran, tugas tidak diperhatikan, bosan belajar, dan kebanyakan terlambat mengirim tugas-tugasnya.³⁵

³⁴Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, “*Wawancara Penulis*” di Wajo, 20 Desember 2020.

³⁵A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, “*Wawancara Penulis*” di Wajo, 11 Desember 2020.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Muhammad Imran, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa selama pandemi terutama dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial karena tidak adanya pertemuan langsung di kelas melainkan proses pembelajaran dilakukan secara *daring*, sehingga proses pembelajaran semakin susah dikontrol sebab siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan serius karena sibuk memainkan media sosial lainnya seperti Facebook, WhatssApp dan Instagram.³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid 19 guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam mengajarkan ajaran Islam terutama dalam pencegahan dampak negatif media sosial karena siswa lebih malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lebih susah untuk dikontrol dalam proses pembelajaran.

2. Kurang Dukungan Orang Tua Siswa

Dukungan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo karna bukan hanya guru yang berperan penting dalam melakukan pencegahan namun, perlu juga dukungan orang tua karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Imran, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Banyak orang tua siswa SMA Negeri 13 Wajo tidak ingin bekerja sama dalam artian mereka tidak terlalu aktif untuk memantau dan membimbing anak-anak mereka di rumah, mungkin yang dipikirkan oleh orang tua siswa bahwa perannya lagi sebagai orang tua tidak

³⁶Muhammad Imran, Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, “Wawancara Penulis” di Wajo, 11 Desember 2020.

terlalu aktif dalam memantau anaknya karena sudah diberikan bimbingan dan arahan yang baik oleh guru di sekolah.³⁷

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara oleh Asma Wardani selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

Guru PAI selalu berusaha untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada orang tua siswa yang masih berpikiran seperti itu, agar kedepannya semua orang tua siswa bisa diajak bekerja sama khususnya dalam mengawasi anak-anak mereka ketika telah berada di rumah dalam menggunakan media sosial.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kurang dukungan dari orang tua siswa dalam melakukan pencegahan dampak negatif sosial, namun guru selalu berusaha memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anak mereka apabila telah berada di rumah terutama dalam mengawasi penggunaan media sosial.

3. Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perubahan tingkah laku anak baik itu dari orang tua, keluarga dekat maupun teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan dari hasil wawancara Asma Wardani, selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pencegahan dampak negatif media sosial adalah pengaruh negatif dari lingkungan sekitar karena siswa dapat melihat dan mendapatkan suatu contoh yang tidak baik dalam penggunaan media sosial, semua itu didapatkan dari orang-orang yang ada disekitarnya, maka dari itu saya selalu berusaha mengingatkan siswa untuk memperhatikan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya, dalam arti bahwa guru meminta siswa untuk

³⁷Muhammad Imran, Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

³⁸Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 20 Desember 2020.

bisa memilih teman yang baik dan selalu mengingatkan kepada kebaikan.³⁹

Hal senada yang diungkapkan oleh A. Sri Wahyuni, selaku wali kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam selalu menyarankan kepada peserta didik agar pintar dalam memilih teman dan mengingatkan orang-orang yang ada disekitarnya mengenai penggunaan media sosial yang baik agar tidak mengalami dampak negatif penggunaan media sosial.⁴⁰

Sementara itu, menurut Besse Rina selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan kami untuk berteman kepada orang yang sebaiknya untuk diajak berteman, karena kami sering mendapatkan dalam media sosial contoh perilaku yang tidak baik, maka dari guru menyarankan kami apabila mendapatkan teman yang membagikan foto yang tidak menutup aurat atau membagikan video yang tidak sepatasnya untuk dilihat oleh orang lain kami disarankan untuk menegurnya.⁴¹

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial adalah pengaruh dari lingkungan sekitar, maka dari itu guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan kepada siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang, dan meminta siswa untuk memperhatikan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar karena lingkungan sekitar merupakan salah satu pengaruh dari dampak negatif penggunaan media sosial.

³⁹Asma Wardani, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 20 Desember 2020.

⁴⁰A. Sri Wahyuni, Wali Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 11 Desember 2020.

⁴¹Besse Rina, Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Wajo, "Wawancara Penulis" di Wajo, 12 Desember 2020.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu melihat konten negatif, pengaruh perilaku buruk dan kecanduan dari ketiga dampak negatif penggunaan media sosial ada beberapa siswa yang mengalami dampak negatif dari penggunaan media sosial tersebut.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan, memberikan arahan dalam penggunaan media sosial dan memberikan bimbingan ajaran agama Islam. Tujuan strategi digunakan agar siswa dapat belajar pendidikan agama Islam dengan benar dan terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial.
3. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo, yaitu 1) Adanya covid 19 dengan adanya covid 19 siswa lebih sulit dikontrol dalam proses belajar mengajar, malas mengerjakan tugas dan guru mengalami kesusahan dalam melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial dengan adanya covid 19, 2) Kurang dukungan orang tua siswa, dan 3) Pengaruh lingkungan sekitar juga merupakan faktor penghambat dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial.

B. Implikasi

Setelah penulis menguraikan simpulan tersebut maka di bawah ini akan diuraikan saran. Adapun saran penulis yang maksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya tetap melaksanakan perannya dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial seoptimal mungkin, dan lebih memperhatikan keadaan siswa yang masih butuh bimbingan pengajaran dan keadaan siswa yang sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik.
2. Setelah penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Afiah nama panggilan Fia, lahir di Ire'e pada tanggal 25 Mei 1999 dari pasangan suami istri bapak H. Uddin dan Hj. Mastura. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara. Penulis sekarang bertempat di Desa Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu SDN 120 Solo lulus tahun 2011, MTs As'adiyah No.5 Uloe lulus tahun 2014, MA As'adiyah Puteri Pusat Sengkang lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Sampai dengan penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Pengalaman organisasi selama masuk dunia kampus penulis bergelut organisasi ekstra yaitu Solidaritas Mahasiswa Wajo dan Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni As'adiyah Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizy, Ahmad Qodri. *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aprilin, Romantia Nurachsan. *Strategi Guru dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung*. Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologis Sosial*. Surabaya : PT Bina Ilmu, 1982.
- Aditiawarman, Mac, dkk. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Cet.1; Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo, 2019.
- Aprikuncor. *Diary Inspirasi Penggugah Hati* . Cet. 1; Jember: Anara Publishing House, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 1; Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Fitria, Aulia, Dkk. *Media Sosial, Identitas, Transformasi dan Tantangannya*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerja sama dengan Intelegensia Media, 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987.
- Hawi, Akmal. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Erlangga, 1999.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Ismail. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial”, *Journal Of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1, Desember 2018.
- Irmin, Sojietno. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Cet.1; Bandung: Seyma Media, 2004.
- Ismail. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama 1 Kecamatan Belopa*. Skripsi Program Sarjana IAIN Palopo, 2018.
- Indrianto, Nino *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Cet 1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- K., Abdullah. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Cet. I; Samata-Gowa: DIPA STAIN Watampone, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Mansyur, Abd. Rahim Mansyur. "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Education and Learning Journal*. Vol. 1, No. 2, Juli 2020.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Cet 1; Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Munawaroh, Anisatul. *Upaya Guru PAI dalam Menaggulangi Dampak Perilaku Penggunaan Social Media di SMP 1 Kaligoro Blitar*. Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019.
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Nurdin. "Implementasi Aspek Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millenial". *Jurnal. Ar-raniry*. Vol. 21, No. 1, April 2019.
- Nuryadin, Riyan, Dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam*. Cet 1; Yogyakarta : K-Media, 2015.
- Nurhalimah, Sitti, Dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir : Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Cet 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Palupi, Muncar Tyas dan Nafisah Endahati. "Kesatuan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di Facebook", *Jurnal Skripta*. Vol. 5, No. 1, Februari 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Cet. 2; Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Rusd, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991.
- Sadullah, Uyoh, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. t.c; Jakarta: Grasindo, 2003.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Illahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Slamet, Achmad. *Metodologi Studi Islam: Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Surmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet, IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Studio, Dominikus Juju MataMaya. *Seri Penuntun Praktis Facebook*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2009.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Ed. 1-3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Thusonfri, Jefferly Helian. *Instagram Marketing untuk Pemula: Panduan Lengkap Belajar Instagram Marketing untuk Anda*. Cet. 1; Jakarta : PT. Gramedia, 2020.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Surabaya: Penerbit Karya Aditama, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. *Media Baru dalam Komunikasi Politik: Komunikasi politik di Dunia Virtual*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Trianto. *Pengantar Penulisan Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. t.c.; Jakarta: Kencana, 2010.
- Widoyoko, S. Eko Putra. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Cet 1; Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Yuhefizar. *Berteman dan Berbisnis Lewat Facebook*. Jakarta: PT. Elax Media Komputindo, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IAIN BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-01190/in.33/TL.01/8/2020

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Wajo

Di-

Sengkang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan TARBIYAH IAIN BONE :

Nama : AFIAH
Tempat / Tanggal Lahir : IRE,E, 1999-05-25
NIM : 02171013
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO KEC. BOLA KAB. WAJO"**

Pembimbing : 1. DR. RIDHWAN, S.Ag., M.Ag.
2. Drs. KM. H. IDRIS RASYID, M.Pd.I
Waktu Penelitian : 18-08-2020 S/D 18-09-2020
Tempat Penelitian : SMAN 13 WAJO

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 12 Agustus 2020

A.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Lembaga



Tembusan :

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip



SRN CO 0001341

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 33, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan Tlp/Fax (0485) 323549
Website : dpmpstp.wajokab.go.id, Email : dpmpstp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
Nomor : 1341/IP/DPMPSTP/2020

Membaca : Surat Permohonan **AFIAH** Tanggal **26-08-2020**
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Bone Nomor : B-01190/in.33/TL.01/8/2020 Tanggal 12 Agustus 2020 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
2. Rekomendasi Tim-Teknis Nomor **00572/IP/TIM-TEKNIS/IX/2020** Tanggal **01-09-2020** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **AFIAH**
Tempat / Tgl Lahir : **IRE'E, 25 MEI 1999**
Alamat : **IRE'E SOLO KEC. BOLA**
Universitas / : **IAIN BONE**
Lembaga :
Judul Penelitian : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **SMA NEGERI 13 WAJO**
Lama Penelitian : **01 AGUSTUS 2020 s/d 30 OKTOBER 2020**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Peneliti tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : Sengkang
pada tanggal : **01 September 2020**

KEPALA DINAS,



Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **19651128 199002 1 001**

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
 2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
 3. Camat Setempat
 4. Peringgal

No. Reg : **0566/IP/DPMPSTP/2020**

Retribusi : **Rp.0.00**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 13 WAJO**

Alamat : Jalan Andi Makkaraka No.... Solo Kec. Bola, Kode Pos 90984
email: sman1bola@gmail.com.

Nomor : 400/ / UPT -SMAN 13/WAJO/DISDIK Solo, 30 Oktober 2020
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Penelitian

Kepada Yth;
Kementerian Agama Republik Indonesia
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Di-
Watampone

Menanggapi surat Izin Penelitian/Survey Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Wajo Nomor 1341/IP/DPMPSTP/2020 Tanggal 26 Agustus 2020 tentang penerbitan Izin Penelitian/survey , bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa :

Nama : **A F I A H**
Tempat/Tgl Lahir : **Ire'e, 25 Mei 1999**
NIM : **02171013**
Universitas/Lembaga : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone**
Jurusan/Prod : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Penelitian : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO.**

Telah melakukan Penelitian di SMAN 13 Wajo Kabupaten Wajo pada tanggal 30 Oktober 2020. Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UPT SMAN 13 Wajo,

MAD IMRAN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19710301 200003 1 006

PEDOMAN OBSRVASI

No	Aspek Yang Akan di Observasi	Rincian yang di Observasi	Kondisi		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan dampak negatif penggunaan media sosial. b. Menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial. c. Memberikan bimbingan dalam penggunaan media sosial. d. Membantu siswa agar tidak terkena dampak negatif penggunaan media sosial. e. Mendidik siswa dalam penggunaan media sosial dengan menjadikan dirinya sebagai teladan. 			
2	Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Membatasi diri penggunaan media sosial. b. Menaati aturan dengan baik c. Mengontrol diri dalam penggunaan media sosial. d. Menggunakan media sosial dengan baik e. Dapat dipercaya dalam menggunakan media sosial. f. Menegur teman jika tidak menggunakan media sosial dengan baik. 			

PEDOMAN WAWANCARA (INSTRUMEN PENELITIAN)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu, dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo ?
 - 1) Bagaimana cara kepala sekolah mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif media sosial ?
 - 2) Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai pencegahan dampak negatif media sosial ?
 - 3) Apa pandangan kepala sekolah jika terjadi perubahan dalam pencegahan dampak negatif media sosial ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana cara menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 2) Bagaimana cara memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan media sosial ?
 - 3) Bagaimana cara mencegah siswa dalam melihat konten yang tidak baik ?
 - 4) Metode apa yang digunakan kepala sekolah dan guru dalam melakukan pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial?
 - 5) Apakah kepala sekolah membuat pertauran mengenai pencegahan dampak negatif media sosial?

3. Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana kesulitan bapak dalam mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif media sosial ?
 - 2) Bagaimana kesulitan bapak dalam menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial?
 - 3) Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan media sosial ?
 - 4) Bagaimana usaha kepala sekolah dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 5) Bagaimana hambatan kepala sekolah terhadap guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial ?

PEDOMAN WAWANCARA (INSTRUMEN PENELITIAN)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu, dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Untuk Wali Kelas

1. Bagaimana dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo ?
 - 1) Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai dampak negatif media sosial ?
 - 2) Bagaimana pendapat kepala sekolah mengenai pencegaham dampak negatif media sosial ?
 - 3) Bagaimana cara bapak/ibu mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif media sosial ?
 - 4) Bagaimana cara bapak/ibu dapat menjadi suri tauladan terhadap pencegahan dampak media sosial ?
 - 5) Apa pandangan bapak.ibu jika terjadi perubahan dalam pencegahan dampak negatif media sosial ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana cara menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 2) Bagaimana cara memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan media sosial ?
 - 3) Bagaimana cara mencegah siswa dalam melihat konten yang tidak baik?
 - 4) Bagaimana cara mencegah siswa dalam melihat konten yang tidak baik?

- 5) Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu dalam pencegahan dampak negatif media sosial ?
3. Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana kesulitan bapak/ibu dalam mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 2) Bagaimana kesulitan bapak/ibu dalam menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 3) Bagaimana hambatan bapak/ibu dalam memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan media sosial ?
 - 4) Bagaimana cara wali kelas memberikan semangat dalam pembelajaran PAI?

PEDOMAN WAWANCARA (INSTRUMEN PENELITIAN)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu, dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Untuk Siswa

1. Bagaimana dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo ?
 - 1) Bagaimana tanggapan anda mengenai dampak negatif media sosial?
 - 2) Apakah anda bisa dipercaya dalam menggunakan media sosial?
 - 3) Bagaimana dampak negatif media sosial pada anda?
 - 4) Bagaimana pandangan anda mengenai guru PAI yang melakukan pencegahan dampak negatif media sosial?
 - 5) Bagaimana tanggapan anda mengenai salah satu dampak negatif media sosial yang sangat memberikan pengaruh buruk terhadap diri seseorang?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana cara anda membatasi diri dalam penggunaan media sosial?
 - 2) Bagaimana cara anda menggunakan media sosial dengan baik?
 - 3) Bagaimana cara guru PAI memberikan nasihat kepada anda mengenai dampak negatif penggunaan media sosial?
 - 4) Apakah anda sudah menaati aturan dengan baik?
 - 5) Apakah hp hanya digunakan mencari informasi mengenai pembelajaran?

3. Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
- 1) Apakah anda mampu mengontrol diri dalam menggunakan media sosial ?
 - 2) Apakah anda mampu menggunakan media sosial dengan baik?
 - 3) Apakah anda bebas menggunakan hp di sekolah?
 - 4) Apakah anda dapat dipercaya menggunakan media sosial ?
 - 5) Apakah anda menegur teman anda jika tidak menggunakan media sosial dengan baik?

INSTRUMEN PENELITIAN (PEDOMAN WAWANCARA)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 13 WAJO

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu, dan adik-adik dimohon untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana dampak negatif media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo ?
 - 1) Bagaimana pendapat ibu mengenai dampak negatif media sosial ?
 - 2) Bagaimana cara mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif media sosial ?
 - 3) Bagaimana pendapat ibu mengenai pencegahan dampak negatif media sosial ?
 - 4) Bagaimana cara dapat menjadi suri tauladan terhadap pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 5) Apa pandangan ibu jika terjadi perubahan dalam pencegahan dampak negatif media sosial ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana cara memberikan contoh yang baik dalam penggunaan media sosial ?
 - 2) Bagaimana cara mencegah siswa dalam melihat konten yang tidak baik ?
 - 3) Bagaimana kreatifitas guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?
 - 4) Bagaimana strategi guru PAI dalam melakukan pencegahan dampak negatif media sosial ?

- 5) Metode apa yang di gunakan guru PAI dalam melakukan pencegahan dampak negatif media sosial ?
3. Bagaimana hambatan guru pendidikan agama islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 13 Wajo?
 - 1) Bagaimana kesulitan ibu dalam mengidentifikasi siswa yang diduga terkena dampak negatif penggunaan media sosial ?
 - 2) Bagaimana kesulitan guru PAI dalam menasehati siswa agar tidak terjadi dampak negatif media sosial ?
 - 3) Bagaimana hambatan guru dalam memberikan contoh yang bsik terhadap penggunaan media sosial ?
 - 4) Bagaimana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI ?

PROFIL SEKOLAH

A. Sejarah singkat berdirinya sekolah

SMA Negeri 13 Wajo yang berdiri pada tahun 2006 dengan surat izin operasionalnya No. 421.3 / 1234 a / Disdik Tentang Pembukaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bola Kabupaten Wajo. pada perkembangannya berdasarkan peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 99 Tahun 2017 satuan pendidikan SMA Negeri 1 Bola berganti nama menjadi SMA Negeri 13 Wajo sejak tahun 2017. Sejak SMA Negeri 13 Wajo berdiri baru 2 orang yang memimpin sebagai Kepala Sekolah Yaitu:

1. Drs. Andi Page
2. Muhammad Imran, S.Pd.,M.Pd.Sampai sekarang.

B. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAN 13 WAJO
3. NPSN : 40313254
4. Status : Negeri
5. Status dalam gugus : Inti
6. Alamat Sekolah : Jln. Poros Solo- Peneki
7. Desa/Kelurahan : Solo
8. Kecamatan : Bola
9. Kabupaten : Wajo
10. Provinsi : Sulawesi Selatan
11. Nilai Akreditasi : B (85)

C. Visi Sekolah

”Unggul dalam Bersinergi Duniawi dan Ukhrawi”

D. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan semangat secara intensif dan berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah.

2. Melaksanakan Bimbingan dan pembelajaran PAIKEM secara konsisten dengan mensinergikan potensi peserta didik secara optimal.
3. Mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan musyawarah dalam meningkatkan kinerja.
4. Meningkatkan Pengamalan ajaran agama, akhlak mulia dan nilai budaya.
5. Mengaplikasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik dan instansi terkait.

E. Tujuan Sekolah

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

F. Data Umum Keadaan siswa

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
93	83	176

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	1	1
13 - 15 tahun	40	33	73

16 - 20 tahun	53	49	102
> 20 tahun	0	0	0
Total	93	83	176

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	93	83	176
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	93	83	176

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	8	6	14
Kurang dari Rp. 500,000	29	30	59
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	32	32	64
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	19	13	32
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	5	2	7
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	93	83	176

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	27	21	48
Tingkat 10	29	23	52

Tingkat 11	37	39	76
Total	93	83	176

6. Keadaan Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IIS	10	15	10	25
2	X MIA	10	14	13	27
3	XI IIS	11	15	12	27
4	XI MIA 1	11	11	14	25
5	XI MIA 2	11	11	13	24
6	XII IIS	12	18	8	26
7	XII MIA	12	9	13	22

G. Data Umum Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Data Tenaga Pendidik

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Abdul Rahman	2252768669130103	L	JANGKALI	1990-09-20
2	Agustan	1135764667200013	L	SIITANGNGE	1986-08-03
3	Agustan		L	UJUNG TANAH	1977-12-31
4	Andi Sri Wahyuni	5743766667220022	P	UJUNG TANAH	1988-04-10
5	Arifin	6337751654200033	L	RANGKAMANI	1973-10-05
6	Asma Wardani		P	IRE'E	1996-09-06
7	Benni Ardi	6757762663120002	L	KAMPIRI	1984-04-25
8	Fajar	2745758659200042	L	POMPANUA	1980-04-13
9	H. Mashur	2563746649200393	L	UGI	1968-12-31
10	Hasan Bastri	4351747649200033	L	SARASA	1969-10-19

11	Hasmah	5146749652300033	P	UJUNG TANAH	1971-08-18
12	Hasmin	1544763665110052	L	BONE	1985-02-12
13	Hastuti M. Jafar	8334758660210103	P	WATAMPONE	1980-10-02
14	Jumriati	7757770671130142	P	LOMPO BUNNE	1992-04-25
15	Muhammad Imran	0633749650200012	L	BIMA	1971-03-01
16	Mulyana	8563752654300093	P	SABBANG, WAJO	1974-12-31
17	Mursiding	6454756657200012	L	WAKKE	1978-01-22
18	Nuralang	6563750652300183	P	SOLO	1972-12-31
19	Sitti Norma Amalia	9649762664300052	P	PAORAMBA	1984-03-17
20	Sitti Saleha	7563768669130213	P	JANGKALI	1990-12-31
21	Supriadi		L	LOMPO BUNNE	1990-12-21
22	Syamsidar	9655772673130022	P	JANGKALI	1994-03-23
23	Tajwina		P	KUNG	1994-12-05
24	Tenri Enni	3563765666130343	P	JAMPU	1987-12-31

2. Tenaga Pendidik Menurut Status Kepegawaian dan Jenjang.

No	Nama	Jenjang	Status Kepegawaian
1	Abdul Rahman	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
2	Agustan	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
3	Agustan	S1	Tenaga Honor Sekolah
4	Andi Sri Wahyuni	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
5	Arifin	S2	PNS
6	Asma Wardani	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi

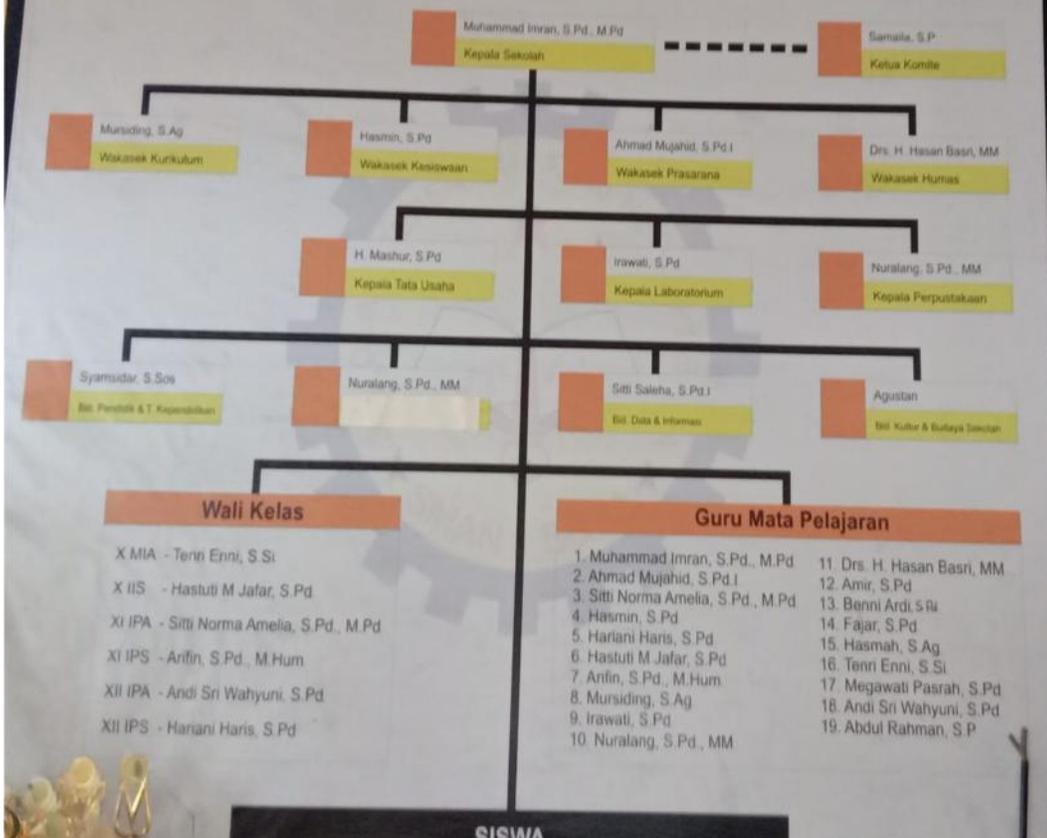
7	Benni Ardi	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
8	Fajar	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
9	H. Mashur	S1	PNS
10	Hasan Basri	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
11	Hasmah	S1	Guru Honor Sekolah
12	Hasmin	S1	PNS
13	Hastuti M. Jafar	S1	PNS
14	Jumriati	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
15	Muhammad Imran	S2	PNS
16	Mulyana	S1	PNS
17	Mursiding	S1	PNS
18	Nuralang	S1	PNS
19	Sitti Norma Amalia	S2	PNS
20	Sitti Saleha	S1	Tenaga Honor Sekolah
21	Supriadi	S1	Guru Honor Sekolah
22	Syamsidar	S1	Tenaga Honor Sekolah
23	Tajwina	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi
24	Tenri Enni	S1	Honor Daerah TK.I Provinsi

3. Tugas dan Jam Mengajar Tenaga Pendidik

NO	Nama	Tugas Tambahan	Mengajar	JJM	Total JJM
1	Abdul Rahman	Pembina Ekstrakurikuler	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya	22	22
2	Agustan		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	21	21
4	Andi Sri Wahyuni		Bahasa Inggris, LM BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	10	10
5	Arifin	Pembina Ekstrakurikuler	Bahasa Indonesia, LM BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	22	22
6	Asma Wardani		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	21	21
7	Benni Ardi	Pembina Ekstrakurikuler	Matematika (Umum)	28	28
8	Fajar		Bahasa Inggris, LM BAHASA DAN SASTRA INGGRIS	12	12
9	H. Mashur				
10	Hasan Basri	Pembina Pramuka Putra	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	14	16
11	Hasmah		Geografi, Sosiologi, Ekonomi	10	10

12	Hasmin	Pembina OSIS, Guru Piket, Pembina Ekstrakurikuler	Sejarah Indonesia, Sejarah	23	23
13	Hastuti M. Jafar	Bendahara BOS	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)		
14	Jumriati		Kimia	15	15
15	Muhamma d Imran	Kepala Sekolah			24
16	Mulyana		Ekonomi	4	4
17	Mursiding	Wakil Kepala Sekolah	LM BAHASA ARAB	18	30
18	Nuralang	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia	12	24
19	Sitti Norma Amalia	Pembina Pramuka Putri	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan	21	23
20	Sitti Saleha				
21	Supriadi		Sosiologi, Geografi	15	15
22	Syamsidar	Pembina Ekstrakurikuler			
23	Tajwina		Muatan Lokal Bahasa Daerah, Ekonomi	10	10
24	Tenri Enni		Fisika	15	15

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NEGERI 13 WAJO TAHUN 2017/2018



DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian



2. Kepala Sekolah



3. Wali Kelas X



4. Guru Pendidikan Agama Islam



5. Siswa Besse Rina Kelas x



6. Siswa Muh. Syahrizan, Syahril, Gita Puspita Sari Kelas x

